

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan, harus semakin kokoh pondasi yang kuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.¹

Aqidah adalah inti daripada pendidikan Islam yang merupakan tujuan diutusnya para Rosul di muka bumi ini. Pendidikan aqidah ini di bawa oleh setiap para Nabi dan Rosul, dengan seiringnya penyebaran agama Islam di muka bumi ini, maka pendidikan aqidah tidak pernah terabaikan, karena Islam yang di sebarakan oleh para Nabi adalah Islam yang masih murni atau masih utuh, yaitu keutuhan dalam Islam kemudian iman dan ihsan. Aqidah yang benar adalah yang tercermin dari kemurnian seluruh amal perbuatan manusia dan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah Swt semata. Akhir-akhir ini hampir setiap orang banyak yang membutuhkan pendidikan aqidah karena sekarang merupakan hal yang sangat mahal dan sulit untuk di cari. Karena juga minimnya tentang pemahaman aqidah yang terkandung di dalam al-Qur'an hadits akan semakin memperparah aqidah pada seseorang. Oleh karena itu membentuk aqidah yang kuat dan benar, hendaknya seorang guru maupun orang tua dalam menanamkan aqidah

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy el Rais, 2011), hal. 8.

terhadap anak mulai di galakkan sejak usia dini, karena menanamkan aqidah yang benar sangat mudah ketika dalam menanamkannya sebelum anak itu menginjak dewasa. Pendidikan aqidah ini sangat perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan yang sangat penting lagi adalah dilingkungan masyarakat sehingga akan tercipta pribadi yang luhur, santun sesuai dengan kitab Allah yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah.²

Aqidah juga berarti pokok-pokok keimanan seseorang yang telah di tetapkan oleh Allah Swt, dan kita sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakinkannya sehingga layak di sebut sebagai orang yang beriman (*mu'min*). Akan tetapi bukan berarti bahwa keimanan seseorang itu ditanamkan dari dalam diri seseorang tersebut secara dogmatis, karena keimanan seseorang itu harus melalui proses dalil-dalil aqli. Dikarenakan dengan akal manusia yang sangat terbatas, maka juga tidak semua hal yang diimani itu dapat di lihat oleh indra manusia dan tidak dapat di jangkau dengan akal manusia.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat utama, yang di mulai sejak manusia itu di lahirkan di dunia sehingga meninggal dunia. Bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui suatu pendidikan, karena pendidikan adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mencapai

²Murtadho Naufal, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan*, (Lampung : Brama Sari, 2017)

³Pangulu Abdul Karim, "Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah" , *Jurnal Tarbiyah*, Volume 07 Nomor 01 ,(2017), hal 33

kehidupan yang sebenarnya. Begitu juga dengan pendidikan aqidah di ruang lingkup siswa di sekolah yang sangat mempengaruhi terhadap tingkahlakunya sendiri, maka dari itu pendidikan aqidah sangat mempunyai arti yang sangat penting dan berarti dalam pembentukan kepribadian mahasiswa, karena dalam pendidikan aqidah tidak hanya di arahkan kepada kehidupan di dunia saja melainkan juga kehidupan dan kebahagiaan di akhirat.

Allah menciptakan manusia dengan seindah-indahnya dan yang selengkap-lengkapnya bentuk dibandingkan dengan makhluk atau ciptaan yang lain. Kemudian Allah bimbing mereka dengan cara mengutus para rosul-rosulnya, semua rosul itu menyerukan kepada manusia dengan tauhid supaya mereka semua berjalan dan hidup dimuka bumi ini dengan kehendak Sang pencipta yaitu Allah Swt melalui wahyu yang di turunkan kepada rosulnya. Maka orang yang menerima wahyu Allah yang di perantarakan melalui rosulnya di sebut orang mukmin sedangkan orang yang tidak mau menerimanya disebut orang kafir serta orang yang ragu-ragu dengan wahyu Allah disebut orang munafik yang juga merupakan bagian dari orang kafir.⁴

Aqidah yang ada dalam tubuh manusia itu ibarat kepalanya. Oleh karena itu apabila suatu umat sudah rusak, maka bagian yang harus dirubah terlebih dahulu adalah aqidahnya, apalagi ini adalah menyangkut sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁵.Keberhasilan seseorang dalam

⁴ https://www.jejakpendidikan.com/makalah_aqidah. Di akses pada 12 Januari 2018, jam 00.45

⁵Pangulu Abdul Karim, “*Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah*” , *Jurnal Tarbiyah*, Volume 07 Nomor 01 ,(2017), hal 41.

menggapai dunia dan akhirat disebabkan karena aqidah atau keyakinan yang melekat pada jiwanya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri menerapkan pembelajaran pendidikan aqidah yang cukup baik. Para Asatidz Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri mampu menjadi jembatan bagi mereka dalam proses pembelajaran pendidikan aqidah yang telah dirancang. Pendidikan aqidah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri sangat ditekankan dan diprioritaskan kepada siswanya. Sehingga para siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri cukup baik aqidahnya. Para siswa sadar untuk melaksanakan ibadah seperti membaca al-Qur'an, shalat lima waktu berjamaah, shalat dhuha, dan berakhlak mulia hal ini ditunjukkan dengan mereka suka berbagi hadiah kepada teman, menjenguk teman yang sakit, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan yang lainnya merupakan buah dari aqidah yang kuat. Alumni madrasah tersebut, lebih semangat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya dengan memilih sebagian besar dipesantren, hal ini menunjukkan bahwa keimanan atau aqidah mereka memberikan dorongan dan semangat bagi mereka untuk belajar agama Islam lebih mendalam dengan masuk di berbagai Pondok Pesantren.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji Implementasi Pendidikan Aqidah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri

ditengah merosotnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dikalangan pelajar Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri ?
2. Bagaimana hasil Implementasi Pendidikan Aqidah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Pendidikan aqidah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di ambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan aqidah dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Barokah Purwanto Wonogiri.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan aqidah dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Barokah Purwanto Wonogiri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah dalam meningkatkan

kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Barokah Purwantoro Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan aqidah di madrasah, sekolah dan pondok pesantren maupun masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai wawasan untuk memperkuat dan meningkatkan pendidikan aqidah di sekolah.

b. Bagi siswa

Memperkuat aqidah/keyakinan kepada Allah Swt pada siswa tentang pentingnya pendidikan aqidah di kehidupan sehari-hari dan untuk mempersiapkan siswa untuk beraqidah yang benar yang sesuai dengan al-Qur'an

c. Bagi guru

Sebagai acuan untuk menerapkan dan membimbing siswa agar kualitas siswa dalam mengamalkan aqidah sehari-hari meningkat

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah dan penghambatnya terhadap siswa di Madrasah Ibtida'iyah al-Barokah Purwantoro Wonogiri

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh bahasan penelitian yang sistematis dan terarah, peneliti perlu membuat sistematika penulisan yang mengantarkan peneliti kepada arah yang telah tersusun dan sesuai rencana. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab II, Membahas landasan teori yang akan di gunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan

Bab III, Metode penelitian membahas bagaimana metode penelitian yang dilakukan

Bab IV, Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis hasil penelitian

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain untuk mendukung kekuatan analisis data.